

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 3
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

AINI DESINTA

NPM : 1311010169

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 3
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

AINI DESINTA

NPM : 1311010169

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

: Dr. Hj Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing II

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 3 KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

AINI DESINTA

Strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Namun pada kenyataanya di SMPN 3 Pesisir Selatan, masih menggunakan strategi pembelajaran *Konvensional* yang cenderung monoton, karena terbiasa menunggu informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan penguasaan konsep peserta didik masih rendah. Salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik yaitu dengan strategi pembelajaran *inkuiri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam.. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan . Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan peneitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan yang berjumlah 68 peserta didik, yang terdiri dari 34 peserta didik kelas eksperimen, 34 peserta didik kelas kontrol.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen test berbentuk essai berbentuk test pemahaman konsep. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data analisis Uji-t pada taraf signifikan= 0,05 dengan derajat kebebasan 76 diperoleh $T_{hitung} = 8,891$ dengan $T_{tabel} = 1,988$ berarti H_0 dan H_1 diterima. Pemahaman konsep peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (kelas VII B) lebih memberikan pengaruh yang efektif terhadap penguasaan konsep peserta didik dibanding dengan peserta didik yang tidak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran inkuiri*, penguasaan Konsep.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS
VII SMPN 3 KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama : Aini Desinta

NPM : 1311010169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 3 KABUPATEN**

PESISIR BARAT. disusun Oleh: Aini Desinta, NPM: 1311010169, Jurusan

Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan pada hari; Rabu, Tanggal: 20 November 2019 pukul

15.00 s/d 17.00 WIB. Tempat: Ruang Sidang I Jurusan Pendidikan Agama Islam.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Drs. Sai'dy, M.Ag

Sekretaris

: Era Oktaviano, M.Pd

Pembahas Utama

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An-Nisaa: 9)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2010, hlm. 78

PERSEMBAHAN

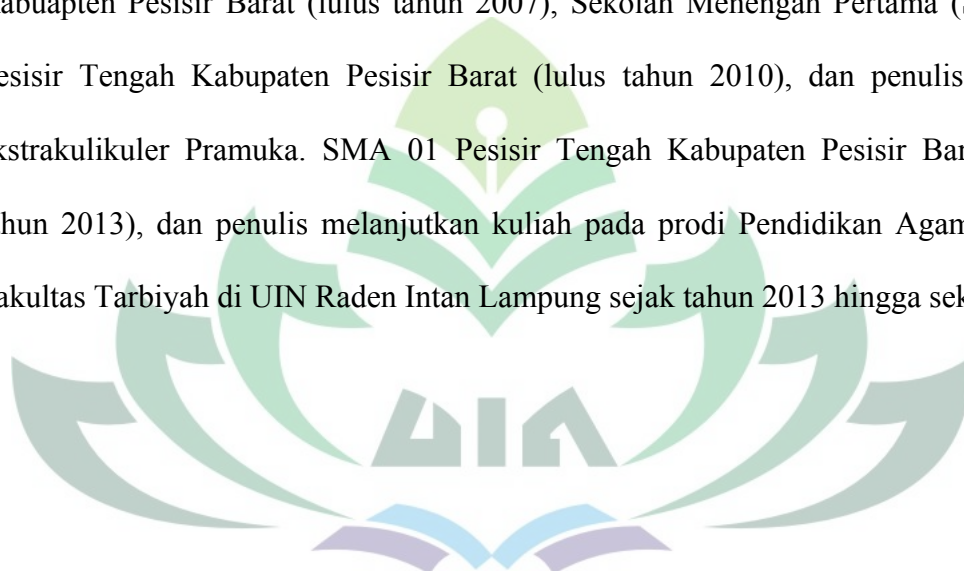
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Adrul Pazi dan Ibu Arini yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik-adik tersayang : Asep Indra Winata, Mianti sapitri dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan member semangat untuk keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

AINI DESINTA, lahir di desa NR. Tenumbang kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 28 Desember 1994, yang merupakan anak pertama dari pasangan bapak Adrul Pazi dan ibu Arini.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 01 Tenumbang Kabuapten Pesisir Barat (lulus tahun 2007), Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus tahun 2010), dan penulis aktif di ekstrakurikuler Pramuka. SMA 01 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (lulus tahun 2013), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2013 hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Sa'idi, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Illiza Inonom S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Pesisir Selatan, beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
7. Ayah Adrul Pazi dan Ibu Arini, adik laki-laki Asep Indra Winata, adik perempuan Mianti Sapitri, serta keluarga besar yang ada di desa tenumbanga yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 khususnya kelas PAI C angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan bantuan petunjuk atau saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

9. Sahabat karibku Mutawalia, Widya Rahma Armaini, Halimah Tusa'diah, Vivi Anggara, Yeli Sapta Handayani, Yuliza Sari, Della Paresha, Amelia, Jerry Frafita Sari, Fatahul Jannah, Siti Mutoharoh, Melda Prananda, Arif Seta Wijaya, yang selalu ada dalam suka dan duka.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 28 Juli 2019
Penulis,

Aini Desinta
NPM. 1311010169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	10
E. Batasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
H. Ruang Lingkup Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 14
A. Strategi Pembelajaran Inkuiri	14
1. Pengertian strategi pembelajaran inkuiri	18
2. Tujuan dan manfaat strategi pembelajaran inkuiri.....	17
3. Macam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri.....	20
4. Proses strategi pembelajaran inkuiri.....	21
5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri.....	23
6. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran inkuiri.....	25

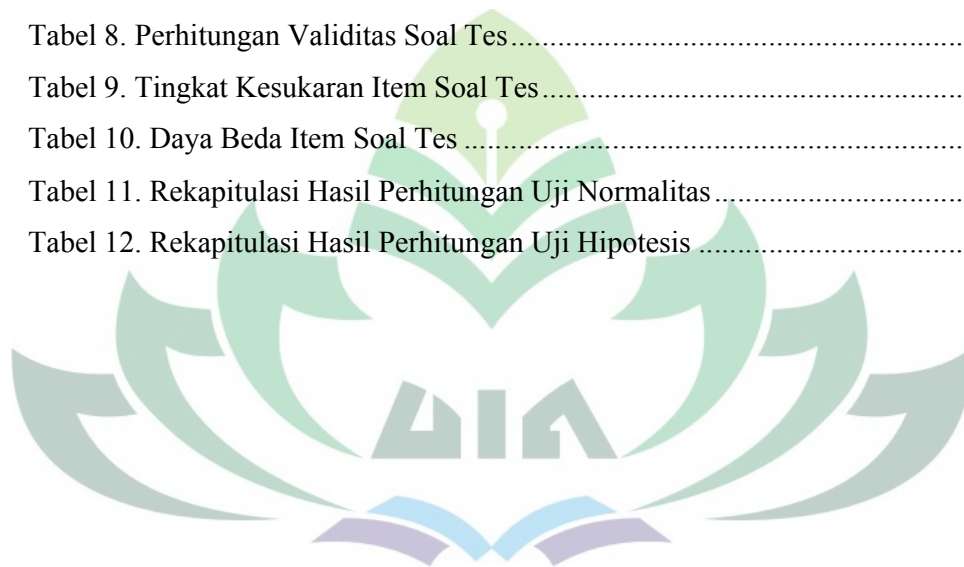
7. Prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri	28
B. Penguasaan konsep	32
1. Pengertian Penguasaan konsep.....	32
2. Indikator Penguasaan Konsep	38
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	39
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	40
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelittian.....	46
B. Setting Penelitian dan jenis penelitian.....	46
C. Populasi, Sampel, Tehnik Pengambilan Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Desain Penelitian dan Data Penelitian.....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
B. Analisa Hasil Uji Instrumen	68
C. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil ulang harian peserta didik.....	7
Tabel 1. Kisi-kisi Pengembangan Istrumen Penelitian.....	59
Tabel 3. Interpretasi Korelasi.....	61
Tabel 4. Interpretasi Tingkat Kesukaran	62
Tabel 5. Klasifikasi Daya Beda	63
Tabel 6. Kriteria Perolehan Normalitas Gain.....	65
Tabel 7.1 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen	69
Tabel 7.2 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol	70
Tabel 8. Perhitungan Validitas Soal Tes.....	75
Tabel 9. Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	76
Tabel 10. Daya Beda Item Soal Tes	77
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	81
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama responden kelas eksperimen.....	83
Lampiran 2	Nama responden kelas kontrol	84
Lampiran 3	Nama responden untuk uji coba instrument	85
Lampiran 4	Silabus	86
Lampiran 5	RPP Experimen.....	89
Lampiran 6	RPP Kontrol.....	97
Lampiran 7	Soal uji coba tes instrument.....	103
Lampiran 8	Kunci jawaban soal uji coba tes instrument	104
Lampiran 9	Perhitungan Manual Validitas	106
Lampiran 10	Perhitungan manual Uji daya beda	109
Lampiran 11	Uji reliabilitas Manual.....	111
Lampiran 12	Perhitungan manual Uji Normalize Gain	113
Lampiran 13	Perhitungan Manual Normalitas Pretest Eksperimen	116
Lampiran 14	Perhitungan Manual Normalitas Posttest Kontrol	118
Lampiran 15	Perhitungan Manual Normalitas Pretest Kontrol.....	120
Lampiran 16	Perhitungan Manual Normalitas Pretest Experimen.....	122
Lampiran 17	Perhitungan Manual Homogenitas Pretest	124
Lampiran 18	Perhitungan Manual Homogenitas Posttest.....	125
Lampiran 19	Perhitungan Manual Uji	126
Lampiran 20	Dokumentasi Saat Mengaja.....	128
Lampiran 21	Materi Sejarah Nabi Muhammad SAW.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul perlu dijelaskan istilah penting atau yang memiliki makna ganda agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, dikutip dari kasus standar dan buku-buku yang sesuai dengan disiplin ilmu yang di teliti, dalam skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap penguasaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan**” ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana dan cara-cara membawakannya pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹ Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri

¹ Elsy Zuriyani, Jurnal Penelitian, *Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI*, (Palembang : Widiyaiswara, 2010), h.4.

2. Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Inkuiri merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalahnya sendiri.²

3. Penguasaan Konsep

Penguasaan dapat diartikan proses, cara atau perbuatan menguasai/ menguasai dapat juga berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian, dsb. Sedangkan menguasai berarti mampu dalam suatu bidang. Dalam pendidikan Agama Islam, konsep (pengetahuan dasar) adalah faktor yang mempengaruhi belajar, seperti dikatakan oleh Clifton dan Slowack sebagai berikut: “Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengingat informasi penting bergantung pada apa yang mereka telah ketahui dan bagaimana pengetahuan tersebut diatur.”³

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting sebagai perkembangan masyarakat dan harus disertai dengan tujuan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik. Pendidikan pada dasarnya membantu seseorang untuk

² Mila Listiawati, *Jurnal Peningkatan penguasaan Konsep dan Keterampilan Kerja Ilmiah dengan Pendekatan Inkuiri Pada Konsep Bioteknologi di SMP Kelas IX*, (Jakarta: CSE, 2007), H.16

³ Betty Marisa Tunip, *Penguasaan Konsep PAI Dalam Interaksi Kelas di SD Negeri Komadya Medan* (Jurnal Pendidikan Medan: UNIMED, 2000), H. 173.

mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq : 5 yang berbunyi:

4 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Yang Artinya : “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Pendidikan di Indonesia telah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yaitu :

“ Pendidikan nasional berfungsi Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan juga merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam kehidupan, selain itu pendidikan juga sebagai wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berkompeten dalam bidangnya. Dalam proses pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan salah satu komponen sistem menempati posisi sentral, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.⁶ Betapapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli,

⁴ Depag RI, *Alqur'an dan terjemahannya* (Bandung :Diponegoro,2000), h.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI NO.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 7.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar* (Jakarta Rieneka Cipta:2005),h.64

apabila guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan dan hasil belajarnya menyimpang dari tujuan.⁷

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran didalam lembaga pendidikan formal (sekolah). Kegiatan anak didik disekolah dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran disebut dengan belajar. Dengan ditunjang peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti dan lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan dibidang pendidikan. Dalam rangka upaya dalam mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya, pemerintahan dan masyarakat yang berasal dalam jajaran penggunaan sumberdaya pendidikan tak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap dimensi-dimensi penentu kemajuan pendidikan.

Dalam sistem pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi peserta didik dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antar guru dan peserta didik merupakan ciri dan sarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁸ Mengingat betapa pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi mulia, terhormat dan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah :

⁷Nuryani Y Rustaman, et.al,*Op.Cit*, h.3

⁸*Ibid*,h.4

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)⁹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yang salah satunya adalah guru dengan beberapa derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang pada umumnya. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan, sudah tentu orang yang beriman akan memiliki ilmu pengetahuan luasa akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Akan tetapi orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah, oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan semua.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat dasar yang memuat beberapa aspek diantaranya adalah aspek Al-Qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terutama dalam membentuk iman

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 543

¹⁰ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 4

dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik kearah yang lebih positif. Hal ini karena Pendidikan Agama Islam pada akhirnya dimaksudkan untuk membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan.¹¹

Untuk mewujudkan kearah efisien dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar disekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang tepat, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.¹²

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Pesisir Selatan, tampak bahwa keaktifan dan kinerja peserta didik kurang memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

¹¹ Romlah, “*Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SMP Kota Malang*”, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang), h. 1. (On-Line), Tersedia di: <http://1807-4885-2-PB-pdf.eajurnal.umum.ac.id> (28 Desember 2016)

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.13

Pada proses pembelajaran PAI ini, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya aplikasi pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat strategi mengajar guru yang kurang bervariasi. Didalam kelas peserta didik duduk berjam-jam, tetapi selama itu pikiran dan perasaan peserta didik tidak berada didalam kelas. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, mendengarkan atau merasakan apa yang sedang berlangsung, sehingga pelajaran tidak merangsang dibenak peserta didik, akibatnya tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami gambaran secara umum dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga prestasi yang dihasilkan peserta didik kurang baik.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memuaskan.

Tabel 1

**Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan
Kab.Pesisir Barat Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	Nilai	Kelas	
		VII A	VII B
1	90-100	-	-
2	80-90	-	-
3	70-79	7	5
4	60-69	12	5
5	<60	15	24
Jumlah		34	34

*Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian Semester Gsanjil SMPN 3
Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penguasaan konsep peserta didik Kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI peserta didik Kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan adalah 70. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penguasaan konsep pembelajaran PAI peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan masih rendah. Penyebabnya adalah penggunaan strategi yang kurang tepat yaitu menggunakan strategi ekspositori yaitu: ceramah, tanya jawab. Selain itu juga strategi pembelajaran yang digunakan masih condong pada strategi pembelajaran lama dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher center oriented*). Dalam proses pembelajarannya siswa hanya mendengarkan menerima dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran tersebut, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, selain itu peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.¹³

¹³ Melvin silberman, 101 *Strategi Belajar Aktif* (Jogyakarta: Pustaka Insan Madani),h.185

Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁴ Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu diperaktikan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus diperaktikan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Strategi belajar yang dipilih guru tersebut tentunya yang sesuai dengan kesenangan dan kemampuan guru, sesuai dengan tujuan dan dapat menyenangkan peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat merumuskan sendiri bagaimana cara menguasai konsep pembelajaran dengan penuh percaya diri.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”**

¹⁴ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 62

¹⁵ *Ibi*. Hal. 66

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah seperti berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi
2. Penguasaan konsep peserta didik pada materi PAI masih rendah
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, agar dapat efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap penguasaan Konsep Pembelajaran PAI materi Sejarah Nabi Muhammad saw pada peserta didik kelas VII di SMP 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat T.A 2016/2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap penguasaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajar 2016/2017.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Melatih peserta didik lebih bias bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- 2) Melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Melatih peserta didik menjadi lebih mandiri dan membantu siswa dalam menguasai konsep Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam menyajikan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dan pengajaran yang ada.
- 2) Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penguasaan konsep pendidikan agama islam peserta didik yang

menggunakan pemberian tugas terstruktur dengan strategi pembelajaran inkuiri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Proses Pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri pada materi perilaku terpuji. Pemberian tugas yang digunakan dalam pembelajaran antara lain dengan penugasan (latihan soal), eksperimen, observasi lingkungan dan proyek.

2. Subjek peneliti

Peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan pada bulan April 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana dan cara-cara membawakannya pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹ Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisir dimiliki oleh seorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai

¹ Elsy Zuriyani, Jurnal Penelitian, *Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI*, (Palembang : Widiyaiswara, 2010), h.4.

tujuan yang telah ditetapkan atau penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.² Berdasarkan pendekatan yang digunakan, secara umum ada dua strategi pembelajaran yaitu strategi yang berpusat pada guru (*teacher center oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*student center oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi Ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi pembelajaran inquiry.³

b. Pengertian Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*” yang secara harfiah berarti penyelidikan. Inkuiri merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalahnya sendiri.⁴

Berikut ini pengertian inkuiri menurut para ahli:

- 1) E. Mulyasa inkuiri adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berfikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.⁵
- 2) Syafrudin Nurdin inkuiri adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.128.

³ Daryanto, *Op. Cit*, h.213.

⁴ Mila Listiawati, *Jurnal Peningkatan penguasaan Konsep dan Keterampilan Kerja Ilmiah dengan Pendekatan Inkuiri Pada Kosnep Bioteknologi di SMP Kelas IX*, (Jakarta: CSE, 2007), H.16

⁵ E. Mulyasa, *Kuikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2008) Cet , h.235

pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁶

- 3) Trowbridge menjelaskan inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut.⁷ Lebih lanjut Trowbridge mengatakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

- 4) Gulo mengatakan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁸

Strategi pembelajaran inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar iniguru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.⁹

⁶ Syafrudi Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Intermasa 2002) h. 129

⁷ Ida Bagus Putrayasa, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri*, (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*), h.2

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet Ke 1, h. 166

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, h.19

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁰ Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku.¹¹ Pembelajaran Inkuiri dapat membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk belajar sendiri. Mereka didorong untuk berfikir sendiri dan menemukan konsep-konsep pengetahuan.¹²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Guru perlu membimbing suasana belajar siswa sehingga mencerminkan proses penemuan bagi siswa. Materi yang disajikan bukan berupa informasi, akan tetapi siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari. Dengan strategi pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya.dengan menemukan hubungan dan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.196

¹¹ Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.77.

¹² Laela dkk, *Pengaruh Metode Inquiry Discovery Terhadap Pembelajaran PAI* (Surakarta: UNS, 2010), H.2.

keteraturan dari materi yang sedang dipelajari, siswa menjadi lebih mudah mengerti struktur materi yang telah dipelajari.

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan member arah kemana kegiatan belajar mengajar akan tercapai bila seorang guru biasa memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bruner sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sistem pembelajaran itu bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah pengetahuan dan kecakapan anak didik dapat menumbuhkan motivasi instrinsik, karena anak didik merasa puas atau usahanya sendiri.¹³

Seorang guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar sesama didalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hastrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 23

¹⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1998), Cet 5, h. 76

Tujuan pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan strategi yang dilakukan.

Manfaat diterapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu cara belajar siswa aktif
- b. Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak dilupakan.
- c. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lainnya.
- d. Anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamnya sendiri.
- f. Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah instrinsik.

- g. Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.¹⁵

3. Macam-macam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sund dan Trow Bridge mengemukakan tiga macam strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut:

a. Inkuiri Terpimpin (Guide Inkuiri)

Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Strategi ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Tahap awal pembelajaran, bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan pengembangan pengalaman siswa. Pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

b. Inkuiri Bebas (Free Inkuiri)

Pada strategi pembelajaran inkuiri bebas, siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya, melibatkan siswa dalam kelompok

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),h. 191-192

tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas, misalnya koordinator, pembimbing teknis, pencatatan data dan mengevaluasi proses.

c. Inkuiri Bebas yang dimodifikasi (Modilied free Inkuiri)

Pada strategi pembelajaran inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.¹⁶

Ketiga macam cara pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri terpimpin. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan strategi tersebut dan keterbatasan kemampuan siswa.

4. Proses Strategi Pembelajaran Inkuiri

Mengingat belajar merupakan proses bagi siswa dalam membangun pemahaman atau gagasan sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancer dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif: mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Situasi seperti itu sangat cocok dengan strategi pembelajaran inkuiri yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan konsep-konsep sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis,

¹⁶ E. Mulya, Op.Cit., h.109

logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada penelitian ini tahapan pembelajaran yang digunakan mengadaptasi dari tahapan strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (1996). Adapun tahapan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

Tabel 2
Tahap-tahap strategi pembelajaran inkuiri

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Pendahuluan		
a. Persiapan	Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, dan prosedur	Peserta didik menyimak dengan baik
b. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi peserta didik dalam kelompok	Mengidentifikasi masalah dan menemukan anggota kelompoknya
2. Kegiatan Inti		
a. Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik bertukar pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan	Berdiskusi dalam menemukan hipotesa
b. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.	Berdiskusi dalam menentukan langkah-langkah dalam percobaan

	Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan	
c. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan	Berdiskusi dalam menemukan informasi atau pengetahuan baru melalui percobaan
d. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Mempresentasikan temuan dan hasil pengolahan data
3. Kegiatan Penutup		
Membuat kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang bersifat responsive. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah demikian sejak individu itu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam pembelajaran strategi discovery inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

- f. Merumuskan Kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹⁷

6. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan strategi inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- c. Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- e. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri
- f. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- g. Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.¹⁸

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h.204

¹⁸ Roestiyah NK, *Op.Cit* , H. 76-77

Strategi pembelajaran inkuiri menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif untuk mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti bersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hasil-hasil kerja mereka. Pembelajaran inkuiri memungkinkan gurubelajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.

Disamping memiliki beberapa keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini kelemahan strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b. Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- c. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁹

¹⁹ Ibid, h. 144

- e. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kta-kata tertentu.
- f. Strategi ini tidak member kesempatan untuk berfikir kreatif kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.²⁰

Pendapat diatas dijelaskan, bahwa strategi pembelajaran inkuiri mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kebaikan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa, daya ingatan siswa akan lebih baik, dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajarnya, serta memilih siswa untuk belaaajar sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri ini akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan oleh pengajar.

Kelemahan metode ini bagi para pendidik dituntut benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang siswa, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk member pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan.

7. Perinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piage dipengaruhi oleh

²⁰ B. Suryosubroto, *Op. Cit.* h. 201-202

empat factor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

- a. *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan system saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir (intelektual) anak. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.
- b. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman. Bagi piaget, aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.
- c. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini

diperoleh melalui percakapan, diskusi, dan argumentasi dengan orang lain.

Kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egocentric-nya.

Sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya.

- d. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Ada kalanya anak dituntut untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan tersebut maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran inquiry adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan guru untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antara siswa yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang atau guru justru meninggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi discovery Inquiry adalah guru sebagai peranannya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip Belajar Untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sekedar fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berfikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi kering dan hampa. Oleh karena itu, belajar berfikir dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsure-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsure estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

B. Penguasaan Konsep

1. Pengertian Penguasaan Konsep

Penguasaan dapat diartikan proses, cara atau perbuatan menguasai/menguasakan dapat juga berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian, dsb. Sedangkan menguasai berarti mampu dalam suatu bidang. Dalam pendidikan Agama Islam, konsep (pengetahuan dasar) adalah factor yang mempengaruhi belajar, seperti dikatakan oleh clipton dan Slowcaek sebagaimana dikutip muhibin syah bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan mengingat informasi penting bergantung pada apa yang mereka telah ketahui dan bagaimana pengetahuan tersebut diatur.²¹

Menurut Ratna Willis Dahar, konsep merupakan batu-batu landasan berpikir, yang diperoleh melalui fakta-fakta dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.²² Syaiful sagala mengatakan bahwa konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan melalui prinsip, hukum, dan teori.

Dalam mempelajari sebuah konsep orang akan mengadakan Abstraksi, yaitu dalam objek-objek yang meliputi benda, kejadian dan orang hanya ditinjau dari aspek-aspek tertentu saja. Objek tidak ditinjau dalam semua detail-detailnya, tetapi aspek tertentu seolah diangkat dan disendirikan. Dengan demikian konsep dapat diatikan sebagai satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki cirri-ciri yang sama.²³ Konsep merupakan satuan abstraksi yang menggambarkan

²¹ Betty Marisa Tunip, *Penguasaan Konsep PAI Dalam Interaksi Kelas di SD Negeri Komadya Medan* (Jurnal Pendidikan Medan: UNIMED, 2000), H. 173.

²² Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Bandung : Erlangga, 2000), h.81-82

²³ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet 4, h.82

cirri-ciri karakter, atau atribut yang sama dari sekelompok objek dari suatu fakta, baik merupakan suatu peristiwa, benda atau fenomena dalam yang membedakannya dari kelompok lain.²⁴

Konsep menurut Sutarto adalah kategori yang diberikan pada stimulus-stimulus lingkungan oleh karena itu didalam pengonsepan selalu ada kejadian (sebagai stimulus) dalam penyajian verbal, yang sering disebut dengan gambaran mental, dengan ini pengonsepan adalah hal yang tidak mudah. Menurut Tunip dilihat dari pengertian tentang konsep, sebenarnya pengajaran Pendidikan Agama Islam, pada tahap tertentu merupakan pembentukan, penarikan dan pengakumulasi konsep. Kegiatan ini merupakan kegiatan intelek manusia. Kegiatan ini diawali dari pengalaman terhadap fakta atau apa saja yang dilalui dimana hasil pengalaman diproses dengan persepsi, penalaran, dan penemuan.

Tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa mampu memahami, menemukan, menjelaskan, menguasai konsep dan prinsip dalam Pendidikan Agama Islam. Menguasai konsep disini tidak hanya sekedar tahu (knowing) dan hafal (memorizing) tetapi juga mengharuskan untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut serta mampu mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain.

Menurut Ausubel, konsep-konsep diperoleh dengan dua cara, yaitu formasi konsep (*Concept Formation*) dan asimilasi konsep (*Concept Assimilation*). Formasi konsep terutama merupakan bentuk perolehan konsep-konsep sebelum anak-anak masuk sekolah. Formasi konsep dapat disamakan

²⁴ Nuryani Y Rustama, dkk, *Strategi Belajar Mengajar PAI* (Malang: UNM, 2005). Cek 1, h.51.

dengan belajar konsep-konsep menurut Gagne. Asimilasi konsep merupakan cara utama untuk memperoleh konsep-konsep selama dan sesudah sekolah. Formasi konsep merupakan proses induktif. Pembentukan konsep mengikuti pola contoh/aturan atau pola “*eg-rule*” (*eg=example=contoh*).²⁵

Klausmeir seperti diikuti Sutarto menghipotesiskan, bahwa ada empat pencapaian konsep, yaitu:²⁶

1. Tingkat Konkret

Seseorang telah mencapai konsep pada tingkat konkret, apabila orang itu telah mengenal suatu benda yang telah dihadapi sebelumnya. Untuk mencapai konsep tingkat konkret, siswa harus dapat memperhatikan benda itu, dan dapat membedakan benda itu dari stimulus-stimulus yang ada lingkungannya. Selanjutnya ia harus menyajikan benda itu sebagai suatu gambaran mental, dan menyimpan gambar mental itu.

2. Tingkat Identitas

Pada tingkat ini individu telah dapat merespon rangsangan baru berdasarkan konsep-konsep rangsangan sejenis yang telah dikenal sebelumnya.

3. Tingkat Klasifikatoris

Pada tingkat ini individu akan tampak telah dapat mengenal kesetaraan dua atau lebih rangsangan dari kelas yang sama, walaupun pada saat itu belum dapat menentukan criteria atribut atau menentukan nama konsep rangsangan tersebut.

²⁵ Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Bandung: Erlangga, 2000), h.81-82.

²⁶ Sutarto, *Buku Ajar*

4. Tingkat Formal

Pada tingkat ini individu sudah memiliki kemampuan untuk menentukan atribut-atribut yang membatasi konsep suatu rangsangan, dengan demikian pada tingkat ini mereka mampu mengonsep, mendeskriminasi, member nama atribut-atribut dan mengevaluasi suatu rangsangan.

Dari empat pencapaian konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa klausmeier menerapkan tingkatan-tingkatan ini hanya pada konsep-konsep yang mempunyai lebih dari satu contoh, yang mempunyai contoh-contoh yang dapat diamati, atau wail-wakil dari contoh-contoh, dan konsep-konsep lain yang mungkin mempunyai hanya sebagian dari kualitas-kualitas ini, jadi mungkin konsep –konsep itu mungkin pola pencapaian yang berbeda. Tetapi konsep-konsep yang diajarkan disekolah pada umumnya memenuhi persyaratan yang dikemukakan oleh klausmeir.

Menurut definisi konseptual, penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru untuk mengatasi konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif sesuai dengan klasifikasi Bloom yaitu:²⁷

1. Mengingat

Kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Dengan kata kerja kunci yang mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali,

²⁷ Retno Utari, *Taksonomi Blom*, (Jakarta: Pusdiklat KNPk, 2012), h.7.

menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan dan menyebutkan. Contoh: menyebutkan arti taksonomi.

2. Memahami

Kemampuan memahami interaksi dan menegaskan pengertian, makna idea tau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik. Dengan kata kerja kunci yang menerangkan, menjelaskan, menerjemahkan, menguraikan, menyatakan kembali, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, mengubah dan memperkirakan. Contoh: merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri.

3. Menerapkan

Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu dengan kata kerja kunci yaitu memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan,, menunjukan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktekan dan memlai. Contoh: Melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan system berlaku.

4. Menganalisis

Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut. Kata kerja yang digunakan adalah mengkaji ulang,

membedakan, membandingkan, mengontraskan, memisahkan, menghubungkan, menunjukan, hubungan antar variabel, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, menduga, mempertimbangkan, mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengetesan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkakan. Contoh: Menganalisis penyebab meningkatnya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.

5. Mengevaluasi (menilai)

Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan normal, criteria atau patokan tertentu. kata kerja kunci yang digunakan yaitu mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalakan. Conotoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

6. Mencipta

Kemampuan memadukan unsure-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh, atau membuat sesuatu yang orisinil. Kata kerja kunci yang digunakan yaitu merakit, menggunakan, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan inovasi, mendesain, menghasilkan karya. Contoh: Membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

Penguasaan terhadap suatu konsep menunjukkan tercapainya indikator belajar kemampuan pada ranah kognitif. Oemar Hamalik menyatakan bahwa untuk penguasaan konsep ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh siswa yaitu:²⁸

- a) Ia dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep pembelajaran PAI bila dia melihatnya.
- b) Ia dapat menyatakan ciri-ciri konsep pembelajaran PAI tersebut.
- c) Ia dapat memilih, membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh.
- d) Ia mungkin lebih mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep pembelajaran PAI tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam penguasaan konsep merupakan katagori pengalaman yang diawali dengan pengalaman terhadap fakta yang dirumuskan dalam bentuk ungkapan kemudian diproses dengan persepsi, penalaran induktif dan penemuan.

2. Indikator Penguasaan Konsep

Konsep merupakan dasar berfikir yang memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan objek atau kejadian dan menetapkan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Wirasto, Indikator penguasaan konsep sebagai berikut:

- a. Mengetahui arti konsep
- b. Mengenal beberapa contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut.

²⁸ Garnies Permanasari, *Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kepala Bernomor Terstruktur Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep PAI Siswa Kelas VII* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h.46.

- c. Menghubungkan antar konsep
- d. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran Agama Islam dengan dibarengi tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁹

Muhammad Alim Berpendapat Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.³⁰

Sedangkan menurut Dzaki Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupaya bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi meraih kebahagiaan dunia dan akherat.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk

²⁹ Mulyana, Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, Remaja Rosdakarya, Bandung 2005, h. 130

³⁰ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Gramedia, Jakarta, 2006, h.34

³¹ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 86

memahami dan mempelajari ajaran Agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³²

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahi dan insane sebagaimana terkandung dalam kitab-kitab ulama terdahulu sedangkan hakekat tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya penguasaan ilmu agama islam serta tertanamnya perasaan agama yang mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Pendidikan Agama Islam

Umat Islam mendapatkan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dimana pendidikan bagi orang islam adalah dinyatakan dalam wahyu Allah yaitu Al- Qur'an dan Al-Hadits, dan dilengkapi dalam kehidupan pribadi Nabi Muhammad SAW. dimana terdapat dalam surat As- Shaad ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.(QS. As-Sha'ad:29).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang mau berfikir dalam berbagai ilmu pengetahuan.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h.134

Dan dasar yang kedua adalah Al-Sunah merupakan amalan yang dikerjakan oleh rasul dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama Pendidikan Agama Islam karena Allah menjadikan Nabi Muhammad SAW.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan.³³ Oleh sebab itu, pendidikan yang merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai keberhasilan pendidikan tersebut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam

- a) Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- b) Tujuan Akhir, Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula.

³³ Zakiah Drajat, Op. Cit, h.29

³⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 17

- c) Tujuan Sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d) Tujuan Operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. satu uni kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.³⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi insane kamil. Dengan menjadi insane kamil, manusia secara jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal Karen ketakwaannya kepada Allah SWT.

³⁵ Zakiah Drajat, Op. Cit. h.30

D. Kajian Materi Pembelajaran PAI

Tabel 2

Kajian Materi Sejarah Nabi Muhammad

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Uraian Materi
3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah.	Sejarah Nabi Muhammad Saw	1. Menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah. 2. Menjelaskan kronologi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw.	1. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad Saw 2. Masa Pertumbuhan Nabi Muhammad Saw 3. Dakwah Nabi Muhammad Saw diMekah 4. Dakwah Nabi Muhammad diMadinah 5. Misi Nabi Muhammad untuk Manusia dan Bangsa
4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.		3. Menyebutkan strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah	

E. Sejarah Nabi Muhammad Saw

1. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad Saw

a. Peristiwa yang melatar belakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw

Sebelum Nabi Muhammad Saw dilahirkan, terjadi penyerangan atas tanah Mekah oleh pasukan bergajah yang dipimpin oleh raja Habsyah, yang bernama Abrahah. Yang berkuasa di Mekah pada waktu itu ialah Abdul Muttalib Ibnu Hasyim, kakek dari Nabi Muhammad Saw . Abdul Muttalib mengajukan sepertiga harta kepada Abrahah, asal dia tidak meneruskan maksudnya merubuhkan Kakbah. Akan tetapi Abrahah tetap dengan niatnya. Akhirnya, Abdul Muttalib kembali kemekah dan melakukan tawaf. Dia mengelilingi Baitullah atau Kakbah seraya menyebut beberapa kali syair. Orang-orang yang sam-sama tawaf dengan dia pun turut mengulang-ngulang syair itu, yaitu “Wahai Tuhanku! Tak ada yang kami harapkan selain engkau! Wahai Tuhanku! selamatkanlah dari serangan mereka rumah engkau! Musuh rumahmu ialah orang yang memusuhi engkau.”

b. Kelahiran Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad SAW lahir dari pasangan Abdullah bin Abdul Muthalib dan Aminah binti Wahab. Sayangnya, ayah beliau Abdullah meninggal ketika Nabi Muhammad masih berada dalam kandungan sang ibu. Jadi, dia telah menjadi yatim bahkan sebelum dilahirkan.

Pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah, Nabi Muhammad SAW dilahirkan. Bertepatan dengan hari Senin, 20 April tahun 571 Masehi. Sesuai

adat setempat, Nabi Muhammad dititipkan kepada Halimatussa'diah untuk disusui dan dibesarkan bersama anak-anak Halimah.

c. **Pesan Moral Atas Kelahiran Nabi Muhammad Saw**

Pesan moral dari kelahiran Nabi Muhammad Saw, antara lain:

- 1) Kita harus dapat mengendalikan diri bersabar, dan bertawakal kepada Allah. Senantiasa mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 2) Kita harus tabah hati dalam menghadapi berbagai cobaan, ujian, dan musibah yang menimpa.
- 3) Nabi lahir di tengah-tengah kemusyrikan para penyebab berhala.
- 4) Manusia harus senantiasa waspada untuk keselamatan nusa, bangsa, dan agama.

2. **Masa Pertumbuhan Nabi Muhammad Saw**

a) **Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad Saw.**

Muhammad menjadi anak yatim karena ayahnya, Abdullah, meninggal dunia sebelum beliau lahir. Kelahiran Muhammad sangat menggembirakan kakeknya, Abdul Muthalib bin Hasyim yang langsung membawanya ke Kakbah. Bayi itu dinamainya dengan nama yang tidak lazim pada waktu itu di kalangan masyarakat Arab, yaitu Muhammad atau Ahmad. Muhammad tidaklah disusukan oleh ibunya, tetapi diserahkan kepada perempuan dusun. Hal itu telah menjadi kebiasaan bangsa Quraisy. Ia disusukan pada Halimatus Sa'diyah (Halimah). Di dusun Halimahlah, Muhammad dibesarkan bersama anak-anaknya. Seperti halnya saudara-saudara sesusunya, Muhammad turut menggembala domba. Kira-kira

empat tahun lamanya, ia dalam asuhan Halimah. Akan tetapi, hanya dua tahun Muhammad merasakan kasih sayang ibunya itu. Karena ketika ia meningkat usia enam tahun, Aminah wafat. Aminah wafat di Abwa, suatu tempat antara kota Mekah dan Madinah, setelah berziarah ke makam suaminya di Madinah. Aminah pun dimakamkan di sana.

Sepeninggal Aminah, Muhammad diasuh oleh Abdul Muthallib. Kakeknya ini amat sayang karena tingkah lakunya yang baik dan sopan dalam pergaulan. Akan tetapi, baru dua tahun dalam asuhannya, Abdul Muthallib wafat, yaitu ketika Muhammad meningkat usia delapan tahun.

b) Masa Remaja Nabi Muhammad Saw.

Muhammad remaja terkenal sebagai seorang anak muda yang berbudi, ramah tamah, dan banyak mempunyai teman. Teman-teman menyegani dan mempercayainya hingga menggelarnya Al-Amin, artinya yang jujur atau yang benar. Ia tidak suka minum khamar atau tuak, bermain judi, dan lain-lain yang menjadi kegemaran orang-orang Quraisy. Apalagi menyembah dan memuja berhala serta mengikuti kepercayaan bangsa Arab. Sebaliknya, ia suka menolong dan membantu orang-orang yang dalam kesusahan, misalnya fakir miskin yang butuh makanan dan musafir-musafir yang tersesat dalam perjalanan.

c) Masa Dewasa Nabi Muhammad Saw.

Setelah dewasa, Muhammad mencari penghidupannya dengan berniaga. Modalnya diperoleh dari Khadijah binti Khuwailid, seorang janda kaya yang menaruh kepercayaan kepadanya. Dalam usia 24 tahun, ia pergi berdagang ke Syria dengan ditemani oleh bujang Khadijah, Maisara. Perdagangannya itu

memperoleh keuntungan besar. Dalam perniagaan, mereka bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Jurjis, yang meramalkan kenabian Muhammad. Dipesankannya kepada Maisara agar menjaga tuannya dengan hati-hati, terutama terhadap golongan Yahudi. Hubungan dagang yang baik antara Muhammad dan Khadijah ini, begitu pula laporan perjalanannya ke Syria dan pertemuannya dengan Jurjis, menyebabkan Khadijah menaruh minat kepada Muhammad. Hal itu mendapat sambutan selayaknya dan akhirnya mereka pun menikah. Usia Muhammad ketika itu 25 tahun, sedangkan Khadijah telah berusia 40 tahun.

3. Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasulullah

Dalam persmediannya di Gua Hira pada umur 40 tahun, atau pda malam 17 Ramadhan 611 M bertepatan tanggal 6 Agustus 610 M, malaikat jibril dating menemui beliau, menyodorkan selebar kain bersulamkan tulisan-tulisan. Lalu, disuruhnya Muhammad membaca tulisan itu. Ketika itu, Muhammad menyatakan bahwa ia tidak dapat membaca. Diperlukannyalah Muhammad dengan erat hingga sesat nafasnya. Kemudian, dilepaskan dan disuruhnya lagi membaca. Muhammad pun menjawab: “Aku tidak dapat mmbaca”.

Kembali, Muhammad dipeluknya lagi. Lalu, dilepaskan dan disuruhnya lagi untuk membaca. Hal ini berulang tiga kali. Setelah itu, barulah diajarkan oleh malaikat Jibril wahyu yang pertama, yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s Surat Al-Alaq:1-5).

Setelah itu disampaikanlah berita bahwa Muhammad telah diangkat oleh Allah menjadi Rasul atau utusan kepada manusia. Lalu Jibril pun keluar dan menghilang. Sesampainya di rumah, ia masih dalam keadaan cemas dan menggigit bagai orang kedinginan dan minta diselimuti oleh istrinya Khadijah. Di pundaknya terpikul berat yaitu: Meluruskan akidah kepada Allah, meletakkan landasan hukum Allah, mempersatukan umat yang terpecahbelah, memperbaiki ahlak mulia, mengangkat kembali derajat wanita.

4. Dakwah Nabi Muhammad di Mekah

Mendengar keterangan waraqah itu, kebimbangan Muhammad berangsur-angsur menghilang. Betapapun berat beban yang akan dipikul, tetapi ia merasa syukur kepada Allah karena apa yang diharapkannya dari dulu, yaitu nur atau petunjuk Tuhan, telah datang maka di tunggu-tunggu wahyu berikutnya oleh Rasulullah Saw. Rasulullah menyampaikan dakwah bukan dengan cara kekerasan melainkan dengan cara yang santun, lemah lembut, hikmah, dan bijaksana.

Sebagian besar masyarakat Mekah menentang dan memerangi dakwah Rasulullah. Bahkan, Rasulullah dan para sahabatnya mengalami berbagai hinaan, gangguan, dan siksaan dari kafir Quraisy. Sahabat Nabi yang mengalami siksaan, seperti Mu'az bin Yassir dan Bilal bin Rabbah. Akhirnya Nabi Muhammad Saw. Memerintahkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke negeri lain. Hijrah pertama ke negeri Habsyi (Afrika), lalu ke Yatrib (Madinah).

5. Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Dalam menjalankan dakwah Nabi tidak pernah berputus asa. Karena orang-orang Quraisy menolak, Nabi menunjukkannya kepada orang-orang yang berasal dari yatrib (Madinah). Pada tahun 621 M, 13 orang penduduk Yatrib datang menemui Nabi di Bukit Aqabah dan menyatakan keislaman mereka. Mereka berjanji akan mematuhi ajaran-ajaran agama. Pada tahun berikutnya (622 M), datang lagi orang Yatrib ke Mekah di musim haji. Mereka mengadakan pertemuan rahasia dengan Nabi kaum Muslimin melakukan hijrah dan pindah ke yatrib. Mereka berjanji akan membela dan mempertahankan Nabi dan agama Islam secara mati-matian.

Orang-orang yang pindah ke Mekah itu disebut muhajirin sementara penduduk asli yang menyambut kaum muhajirin disebut ansar artinya kaum pembela. Peristiwa perpindahan yang biasa disebut hijrah ini amat penting artinya bagi islam. Karena pentingnya, peristiwa itu pun dijadikan sebagai permulaan tahun penanggalan islam yang biasa yang biasa disebut dengan tahun hijrah. Langkah-langkah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw di Madinah, antar lain: Mendiri masjid, mempersaudarakan muhajiri atau kaum pendatang dengan Ansar

(Penduduk Asli), dan mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi di Madinah demi tercapainya hidup berdampingan secara damai.

6. Misi Nabi Muhammad Untuk Manusia dan Bangsa

Agama islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi manusia. Hal ini bias disaksikan sejak zaman permulaan islam berkembang di mekah dan madinah. Dimana pun islam berada, pastilah menjdai perlindungan bagi masyarakat dan bangsanya. Begitu juga dengan masyarakat Madinah sebagai pedoman membina kesatuan dan kesatuan bangsa bagi penyelenggaraan pembangunan saat ini. Sejak awal, islam tidak memandang perbedaan etnis. Sebagai anggota bangsa, setiap suku bangsa sepantasnya saling membantu untuk kesejahteraan keseluruhan bangsa.

Secara garis besar, misi Nabi Muhammad Saw, untuk semua manusia dan bangsa, antara lain: membawa ajaran islam, menyebarkan ajaran islam, dan menyempurnakan ahlak manusia. Akan ttapi, hal ini tentu tiak terlepas dari awal mula perkembangan islam di Mekah dan Madinah. Perkembangannya yang terjadi saat itu sangat mendukung dakwah Rasulullah Saw.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari ua penggalan kata “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” artinya “kebenaran”.³⁶ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

³⁶ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet.13. 71

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empiri.³⁷ Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Sementara yang dimaksud hipotesis alternative (Ha) adalah menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau ada pengaruh dua kelompok. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.³⁸

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajar 2016/2017.

H_a = Ada pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun Ajar 2016/2017.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008) cet. 5.

³⁸ Suharsimi Arikinto. *Op. Cit.* h. 112-113

Keterangan:

μ_1 = Penguasaan Konsep PAI peserta didik sebelum pemberian strategi pembelajaran inkuiri

μ_2 = Penguasaan konsep PAI peserta didik sesudah pemberian strategi pembelajaran inkuiri



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Arikunto, Sharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Arifin, Zainal. “ *Evaluasi Pembelajaran*”.Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Arta, Mega. *Pengaruh Tugas Terstruktur dengan Strategi Discovery Inquiry Terhadap Penguasaan Konsep PAI Jurnal*. Lampung: Unila, 2010
- Bahri, S,dkk. “*Strategi Belajar Mengajar*”.Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Daryanto, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Alfatih, 2013.
- Direktor Pembina SMA. *Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Glosariumbutir 16, 2010
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hanafiah, N., Suhana,C,*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012
- Laela, dkk. *Pengaruh Metode Inquiry Discovery Terhadap Hasil Pembelajaran PAI*. Surakart: UNS. 2012.
- M, Endang. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mudlofir, dkk. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nuryani, dkk. *Strategi Belajar Mengajar PAI*. Malang: UNM 2005.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: 2007.
- Permanasari, G. *Pembelajaran Tematik DenganMetode Kepala Bernomor Terstruktur Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep PAI Siswa Kelas VII* .Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.

Pembelajaran Dengan Metode Penugasan Melalui Pembelajaran Tugas Terstruktur (On-Line), tersediadi : [Http: // ndukyati. Blogspot.com/2012/08pembelajaran-dengan-metode-penugasan](http://ndukyati.blogspot.com/2012/08pembelajaran-dengan-metode-penugasan). 2017)

Romlah, “*Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SMP Kota Malang*”, (SkripsiFakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang), h.1. (On-Line), Tersedia di: <http://1807-4885-2-PB-pdf.eajurnal.umum.ac.id> (28 Desember 2016)

Sanjaya, W. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.”.Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Sudijono ,Anas. “ *Pengantar Evaluasi Pendidikan*”.Jakarta : Rajawali Pers, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsini, K,A. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Uteri, Retno.Taksonomi Bloom. Jakarta: Pusdiklat KNPK, 2012.

UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2012.

Yati. “Pembelajaran Dengan Metode Penugasan Melalui Pembelajaran Tugas Terstruktur (On-Line), tersediadi : [Http: // nduk yati. Blogspot.com/2012/08_pembelajaran-dengan-metode-penugasan.Html](http://nduk-yati.blogspot.com/2012/08_pembelajaran-dengan-metode-penugasan.Html)(28 januari2017)

Zuriyanti, Elsy. Jurnal Penelitian “Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran PAI. Palembang: Widiyaiswara, 2012.